

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Teh dan Brownies “Tenis” melalui Pemanfaatan Buah dan Kulit “Bulit” Salak Sebagai Peluang Usaha Masyarakat di Pandanretno Srumbung

Shohifatul Sari¹, Riska Dwiutami², Nadia Thufailanaghma³, Puji Astuti⁴

^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

⁴ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email : rahmatika432@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Pelatihan; Brownies;
Teh; Salak; diabetes

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan desa pandanretno yang berada di lereng gunung, hal itu juga yang menjadi salah satu penyebab pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari buah salak yang masih sangat terbatas. Warga Desa Pandanretno hanya menjual hasil panen buah salak secara langsung kepada distributor, sedangkan harga salak tidak terlalu menguntungkan apabila dijual secara langsung tanpa pengolahan pasca panen. Pengabdian masyarakat dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dimulai dari a) sosialisasi manfaat dan pembuatan brownies, teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau; b) demo pembuatan produk; c) praktek secara mandiri oleh ibu-ibu PKK; dan 4) pembentukan komunitas serta sosialisasi proses P-IRT. Acara pengabdian diikuti oleh 35 peserta yang berusia produktif berusia antara 20 sampai 40 tahun. Hasil dari pelatihan ini adalah warga Desa Pandanretno memahami apa bahaya dari diabetes juga cara pengobatannya, warga juga mampu membuat brownies, teh salak serta teh hijau. Selain itu warga mampu terbentuk komunitas “bulit tenis”. Pembentukan komunitas ini juga berguna agar warga Desa Pandanretno dapat memproduksi brownies buah salak, teh kulit salak, dan teh variasi teh secara mandiri sekaligus membantu perekonomian warga terutama anggota komunitas bulit tenis.

1. PENDAHULUAN

Salak menjadi salah satu hal yang dijadikan tambahan penghasilan bagi warga di Pandanretno, akan tetapi warga Pandanretno dalam memanfaatkan potensi yang ada hanya dengan menjual buah salak tersebut kepada distributor. Penjualan seperti ini, tidak dapat menguntungkan karena harga jual buah salak tidak stabil. Adanya potensi pertumbuhan salak yang pesat tidak diimbangi dengan

keterampilan untuk mengolah salak yang mampu menghasilkan nilai tambah. Warga hanya mengolah buah salak dalam produksi kecil-kecilan dan hanya beberapa warga saja yang mengolahnya.

Keterbatasan pengetahuan warga Desa Pandanretno akan kebermanfaatan salak, maka tak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa salak sebagai buah saja dan membuang kulitnya ke tempat sampah. Padahal buah salak dapat dibuat menjadi

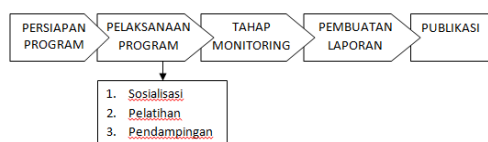
brownies yang dapat membantu mempercepat program diet dan kulit salak dapat mencegah penyakit diabetes

Menurut penelitian Mistriyani, kulit salak mengandung unsur aktif. Keseluruhan unsur aktif tersebut bekerja secara bersamaan pada tubuh pasien untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien yang diantaranya berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit diabetes [2]. Hasil uji fitokimia di IPB menunjukkan kulit buah salak mengandung senyawa flavonoid dan tannin, serta sedikit alkaloid. Senyawa saponin, steroid serta triterpenoid tidak terdeteksi pada kulit buah salak [1].

Dengan demikian maka kulit salak yang biasanya dibuang dapat dimanfaatkan dengan menjadikan kulit salak sebagai teh dan buah salak sebagai brownies, dimana hal ini diharapkan akan mendatangkan income tambahan bagi warga desa pandanretno, kecamatan srumbung, kabupaten magelang.

2. METODE

Terdapat 5 metode dalam menjalankan program ini yaitu persiapan program, pelaksanaan program, tahap monitoring, pembuatan laporan dan publikasi dapat disajikan pada Gambar 1.



a. Persiapan Program

Persiapan yang dilakukan dengan permohonan ijin serta diadakannya diskusi dengan kepala desa beserta perangkatnya tentang kegiatan PKM-M yang akan dilaksanakan meliputi tujuan kegiatan, jadwal kegiatan dan menentukan masyarakat sasaran, serta mempersiapkan segala hal yang menunjang kegiatan program PKM-M meliputi persiapan tempat, penyusunan jadwal maupun susunan acara dan alat yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pandanretno, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang selama 5 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2017. Kelompok sasarannya adalah ibu-ibu PKK sejumlah 35 Peserta dengan usia produktif antara 20-40 tahun dengan rincian sebagai berikut:

1) Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari jumat tanggal 07 April 2017. Sebelum penyuluhan dilakukan, tim memberikan pre-test kepada peserta yang dikerjakan secara individu untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dilakukan. Penyuluhan dimulai dengan mengenalkan manfaat dari buah maupun kulit salak. Penyuluhan dilakukan oleh Tim PKM-M dengan bantuan dari ibu Galih Istiningsih, M.Pd. Penyuluhan ini diakhiri dengan pemberian post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah diadakannya pelatihan.

2) Pelatihan.

Pelatihan cara mengolah TENIS (teh dan brownies) dari kulit dan buah salak dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 8 April 2017. Pelatihan ini diawali dengan pemberian pre-test seperti biasa untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah teh dan brownies dari kulit salak dan buah salak. Dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan brownies dan teh dari kulit salak dan buah salak. Diakhir kegiatan dibentuk 4 kelompok sesuai dusun masing-masing.

3) Demo mandiri.

Pelatihan dilaksanakan hari jumat, tanggal 14 april 2017, ibu ibu diminta berkumpul bersama kelompoknya dan mulai mempraktikkan pembuatan brownies dan teh dengan bahan yang sudah disediakan, setelah praktik secara

mandiri dilakukan maka diadakan post-test di akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah teh dan brownies dari kulit salak dan buah salak setelah melihat demonstrasi.

- 4) Pendirian komunitas warga “BULIT TENIS” serta sosialisasi P-IRT.

Setelah dilakukannya serangkaian penyuluhan dan pelatihan maka di bentuk juga Komunitas warga “BULIT TENIS” beserta struktur organisasi yang di laksanakan pada hari senin, tanggal 24 april 2017, selain pendirian komunitas pertemuan ini juga sekaligus sosialisasi P-IRT yang di sampaikan oleh ibu nissa dari fakultas Ekonomi

- 5) Pendampingan Mandiri.

Pendampingan secara mandiri dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2017, dengan kegiatan berupa pemantapan pembuatan brownies dari buah salak serta proses labelling dan pengemasan teh celup original dari kulit salak, teh variasi kulit salak dan teh hijau, dan brownies dari buah salak, kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua dari komunitas “TENIS BULIT” yang dihadiri oleh 2-3 orang perwakilan dari masing-masing dusun

c. Laporan akhir

Laporan akhir disusun dilengkapi dengan artikel ilmiah dan poster

d. Publikasi

Publikasi dilakukan melalui artikel ilmiah dan dilengkapi juga dengan blog dan facebook. Untuk press release sendiri sedang dalam Proses publish dalam surat-surat kabar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan PKM ini adalah pelatihan pembuatan brownies dari buah salak dan Teh dari kulit salak dengan varian teh original dan teh hijau serta pembentukan komunitas “BULIT

TENIS” dapat terlaksana dengan baik sesuai target luaran yang diharapkan, diantaranya:

- a. Sosialisasi manfaat buah dan kulit salak.

Dari hasil pretest didapat kesimpulan bahwa masih banyak warga belum mengetahui mengenai manfaat dari buah salak. Warga memahami manfaat dan pembuatan brownis, teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau.



Gambar 2. Sosialisasi manfaat buah dan kulit salak

- b. Pendemonstrasian

Pembuatan brownis teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau Pengetahuan baru tentang cara pembuatan brownis, teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau Warga dapat mengetahui proses pembuatan brownis, teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau, dengan cara melihat langsung.



Gambar 3. Proses pendemonstrasian Pembuatan Brownies

c. Praktik mandiri

Teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau oleh ibu-ibu PKK Warga mampu membuat brownis, teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau” Warga mampu membuat brownies, teh kulit salak, dan teh variasi dari kulit salak secara mandiri.



Gambar 4. Proses Praktik Mandiri

d. Pembentukan komunitas serta sosialisasi proses P-IRT

Pengetahuan mengenai perijinan dan pembentukan komunitas dengan Ketua Ibu Purwati Publikasi melalui artikel ilmiah dan press release yang diterbitkan dikoran dan pembentukan komunitas melauai facebook dan blog



Gambar 5. Contoh Publish pada Blog

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari PKM – M ini adalah :

- Program pemberdayaan masyarakat ini menarik minat warga desa Pandanretno, kecamatan srumbung, kabupaten Magelang, dapat dilihat dari daftar presensi dimana kami mengundang sejumlah 30 warga namun yang hadir melebihi target sekitar 30 – 35 orang yang dapat dilihat dari daftar presensi.
- Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dari pretest dan postest dan adanya pembentukan komunitas warga.
- Program pembedayaan masyarakat ini telah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pembuatan Brownies dari buah salak dan Teh dari kulit salak yang di variasikan dengan teh hijau, Hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat yang telah mampu membuat brownies buah salak dan teh kulit salak dengan varian teh original dan teh kulit salak yang di padukan dengan teh hijau secara mandiri.

REFERENSI

- [1] Sahputra FM. *Potensi Ekstrak Kulit dan Daging Buah Salak sebagai Antidiabetes Bogor*: FMIPA Institut Pertanian Bogor; 2008.
- [2] Mistriyani, 2015. *Manfaat Kulit Salak sebagai Obat Diabetes*. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.